

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah salah satu sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai ke-islaman pada siswa. Pendidikan Islam memiliki peran krusial untuk menuntun kehidupan setiap siswa bahkan hingga dewasa. Seperti yang sudah diketahui bahwasannya Pendidikan Islam ini adalah salah satu cara guru, untuk membentuk siswa, menanam, terhadap siswa agar menjadi pribadi *insan kamil* yang memiliki nilai luhur, budi pekerti dan pengetahuan islam yang baik.

Guru, memiliki pengertian secara bahasa arab yaitu *al-mu'alim* atau *al-udzta* yaitu seseorang yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis ta'lim. Artinya secara tunggal guru hanya sebatas memberikan ilmu yang diketahuinya. Berdasarkan pengertian guru secara klasik adalah guru orang yang bekerja sebagai mengajar hanya menekankan dari satu sisi saja. Namun setelah adanya perkembangan zaman, makna serta pengertian guru menjadi luas dan berkembang. Salah satunya guru adalah sebuah pekerjaan yang harus memiliki skill khusus dan pekerjaan guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang yang tidak memiliki kemampuan mengajar (Suprihatiningrum, 2004).

Berdasarkan dari pengertian Suprihatiningrum setelah berkembangnya zaman sosok guru, pengertian guru, peran guru semakin terlihat dampaknya dan kebermanfaatannya, dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan sebuah bangsa.

Abdul dalam bukunya menjelaskan bahwa pengertian guru atau pendidik adalah seorang yang sudah dewasa dan mengerti apa itu tanggung jawab (sebagai guru) untuk dapat membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa-siswa didik dalam perkembangan dua aspek yaitu perkembangan jasmani maupun rohani agar goals yang didapat ialah mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk

Allah, Khalifah di muka bumi. Sebagai makhluk sosial dan individu yang independen (Aziz, 2010)

Jadi dari pengertian dari Abd Aziz bahwasanya menjadi guru adalah upaya untuk membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa untuk menumbuhkan dua aspek di dalam diri siswa yaitu aspek jasmani maupun rohani dengan pembelajaran yang diberikan.

Lalu, nilai-nilai yang terkandung pada Pendidikan Islam hanya akan tersampaikan dengan efisien dan efektif jika guru memiliki, kemampuan kompetensi dan kualifikasi sebagaimana guru profesional. Menyampaikan dengan menyenangkan dan tidak kaku terpaksa serta mengerti kemampuan setiap peserta didik di sekolah alam, akan membuat pelajaran Agama Islam di Pondok Tahfidz di Sekolah Alam Tunas Mulia, akan terasa menyenangkan, untuk para siswa-siswi.

Namun, salah satu permasalahan di Pondok Tahfidz Sekolah Alam Tunas Mulia adalah bagaimana cara guru menyampaikan materi atau nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam kepada siswa/I, bukan hanya menyampaikan materi, tetapi memastikan siswa memiliki semangat untuk belajar secara pengamalan dan pemahaman, jasmani maupun rohani, serta menyerap yang telah disampaikan dari guru tersebut. Dari apa yang peneliti pernah rasakan dan apa yang peneliti pernah alami bahwasanya, guru pendidikan Islam yang efektif adalah ketika bisa membangun jiwa (pemahaman) mereka dan jasmani (pengamalan) siswa, ketika proses pembelajaran dimulai.

Serta nilai-nilai yang terkandung pada Pendidikan Islam hanya akan tersampaikan dengan efisien dan efektif jika guru memiliki, kemampuan kompetensi dan kualifikasi sebagaimana guru profesional. Menyampaikan dengan menyenangkan dan tidak kaku terpaksa serta mengerti kemampuan setiap peserta didik di sekolah alam, akan membuat pelajaran Agama Islam di Pondok Tahfidz di Sekolah Alam Tunas Mulia, akan terasa menyenangkan, untuk para siswa-siswi.

Bukan hanya teori, namun juga memberikan contoh ataupun esensi dari teori yang sudah disampaikan agar siswa/I memahami secara baik dan terimplementasikan di

kehidupannya dengan perlahan-lahan. Menurut peneliti, guru yang baik adalah guru yang bisa menyampaikan tujuan dari teori yang dia sampaikan dan juga memberikan contoh yang sederhana, agar para murid bisa mengaktifkan imajinasinya untuk menyerapnya lalu menerapkannya.

Dari titik permasalahan ini peneliti ingin mengetahui sekaligus dalam upaya meningkatkan cara mengajar peneliti terhadap siswa/I nantinya, atau dalam meningkatkan kemangkusan guru Agama Islam untuk siswa dari aspek pengetahuan dan pengamalan di Pondok Tahfidz Alam Tunas Mulia Bantar Gebang, Bekasi. Dalam UU No. 36 tahun 2009 Bab 1 Pasal 1, dinyatakan bahwa Kesehatan adalah “Keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.”

Jadi, manusia yang utuh adalah ketika segmen didalam diri itu sehat baik secara rohaniah maupun jasmaniah serta secara social. Lalu, terdapat kutipan dari sebuah jurnal yang berbunyi “Konsep pendidikan pengamalan ajaran agama Islam merupakan proses keIslaman kedalam diri pribadi manusia mengingat pada hakekatnya bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa dalam kehidupan lahiriah dan batiniah manusia.”

Kutipan diatas seharusnya menjadi perhatian kepada seluruh element guru pendidikan agama. Dilihat dari konteks inilah peran penyuluh agama, guru agama menempati tempat strategis dalam masyarakat umat beragama/maupun di tatanan pendidikan. Sebab salah satu dari fungsi penyuluh agama/guru agama ialah menjadi ujung tombak yang memberikan koneksi langsung kepada masyarakat dimana murid ketika dewasa/*baligh* bisa memiliki jiwa dan pemahaman untuk melebur di masyarakat guna membuat keharmonisan umat beragama untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran agama secara benar.

Peneliti telah mencari informasi bagaimana guru di Pondok Tahfidz Alam Tunas Mulia sekolah alam itu mengajar, bagaimana interaksi dari anak-anak merespon dan bagaimana pola keseharian dari santri di pondok pesantren tersebut. Peneliti juga telah mencari informasi melalui akses youtube yang diunggah delapan bulan lalu. Dari kanal youtube tersebut, peneliti berusaha menggali informasi dan memperhatikan. Sebelumnya peneliti

telah melakukan *prior research/riset pendahuluan* di Pondok Tahfidz Alam Tunas Mulia. Peneliti dapati bahwa pembelajaran di Pondok Tahfidz Alam Tunas Mulia Bantar Gebang telah berjalan seperti biasa.

Mengenai waktu pembelajaran, Qur'an dan Hadits dilaksanakan ba'da Ashar 15.30-16.30. Materi Tahfidz disampaikan ba'da Mahgrib sampai Isya, Tahfidz. Serta Ba'da Subuh sampai jam 07.00 tahfidz.

Kondisi terkini yang bisa peneliti katakan tentang Pondok Pesantren Tahfidz Alam Tunas Mulia Bantar Gebang adalah pondok tersebut masih membutuhkan fasilitas-fasilitas guna menunjang para santri atau guru untuk proses pembelajaran. Pada saat melihat proses pembelajaran Qur'an dan Hadits, Menagaji dan Tahfidz ini peneliti memperhatikan salah beberapa guru yang menyampaikan materi dengan "terlihat tidak semangat", fasilitas ruang kelas terlihat kurang memupuni, gaya mengajar terlihat monoton, tidak adanya tanya jawab diawal, dipertengahan, dan akhir pembelajaran, serta masih belum terlihat adanya penyampaian tujuan dari mempelajari pelajaran atau materi hadits tersebut.

Dari segi siswa, peneliti memperhatikan beberapa siswa ada yang bersemangat, ada yang tidak terlihat tertarik dan ada juga yang mengantuk. Selain itu, siswa membawa buku tulis dan alat tulis ketika guru sedang menulis sebuah hadits, tanpa diperintahkan untuk menulis mereka memulai menulis. Itulah hasil beberapa point peneliti dapatkan ketika melakukan Prior Research yang dilakukan pada tanggal 11, November 20

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang masalah dapat dirumuskan dalam beberapa, permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana gaya mengajar guru untuk meningkatkan aspek pengamalan dan pengetahuan pengamalan di Pondok Pesantren Tahfidz Alam Tunas Mulia?

- 2) Bagaimana efektivitas gaya mengajar guru dalam meningkatkan aspek pengetahuan dan pengamalan di Pondok Pesantren Tahfidz Alam Tunas Mulia?
- 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan aspek pengetahuan dan pengamalan siswa di Pondok Pesantren Tahfidz Alam Tunas Mulia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan, untuk;

- 1) Mencari tahu dan menganalisa gaya mengajar guru di pondok Pesantren Tahfidz Alam Tunas Mulia.
- 2) Mengetahui dan menganalisa efektivitas gaya mengajar guru di pondok pesantren dalam meningkatkan aspek pengetahuan dan pengamalan di Pondok Pesantren Tahfidz Alam Tunas Mulia.
- 3) Mengetahui dan Menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan aspek pengetahuan dan pengamalan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Alam Tunas Mulia.

D. Manfaat Penelitian

Dari beberapa point problematika yang telah dijelaskan diatas, pada bagian latar belakang, peneliti berharap memberikan masukan-masukan untuk guru guru di pondok pesantren tersebut pada penelitian ini, semoga memberikan manfaat bagi peneliti, Pondok Pesantren Tahfidz Alam Tunas Mulia dan kampus, guna mengupayakan perubahan yang lebih baik untuk mendatang.

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Semoga dengan adanya penelitian ini siswa Pondok Tahfidz sekolah alam dan guru pondok Tahfidz Alam Tunas Mulia dapat memiliki manfaat dari apa yang sudah diteliti,. Siswa dapat memiliki pemahaman agama yang baik secara pengetahuan dan

pengamalannya. Guru dapat memiliki option untuk menyampaikan mata pelajaran agama islam secara maksimal.

- b. Semoga penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk guru Pondok Tahfidz Sekolah Alam yang akan mendatang guna memberi solusi permasalahan dalam penyampaian materi dan kondisi siswa di sekolah alam.

2) Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan evaluasi didalam struktur organisasi mengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Alam Tunas Mulia Bantargebang.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran kecil tentang kondisi santri dan bagaimana cara mengajar guru yang lama dalam mengajar, agar guru baru sekolah alam yang akan datang dapat memiliki cara yang baru dalam hal mengajar.